



## **PENERAPAN METODE *REWARD* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MIN 2 MAKASSAR**

**Rifqi Khairi Ruzqullah<sup>1\*</sup>, Hasibuddin<sup>2</sup>, Muh Azhar Burhanuddin<sup>3</sup>, Satri Asriyanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia Makassar

<sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa

\*E-mail: [rifqikhairi4@gmail.com](mailto:rifqikhairi4@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 Makassar. *Reward* yang diberikan berupa penghargaan atau pujian diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, di mana guru berperan sebagai peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. *Reward* yang diberikan tidak harus berupa benda mahal, cukup dengan perhatian dan pengakuan atas pencapaian siswa secara tepat. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Pada siklus I, nilai pre-test siswa sebesar 58,4% meningkat menjadi 81,1% pada post-test; sedangkan pada siklus II, nilai pre-test 71,7% meningkat menjadi 95% pada post-test. Peningkatan hasil belajar juga didukung oleh nilai N-gain, yaitu 0,55 pada siklus I dan 0,84 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode *reward* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** *Reward*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan IPS, Siswa.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran diperoleh setiap manusia agar bisa membuat peserta didik mengerti serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan juga bisa didapatkan baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan formal yaitu melalui program-program yang direncanakan dan terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara.

Tujuan dari suatu pendidikan ialah meningkatkan kualitas manusia, dijalankan dengan proses yang sejalan pada setiap jenjang atau strata pendidikan. Tercapainya suatu tujuan pendidikan yang dibutuhkan adalah proses pembelajaran. Sehingga terjadinya perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan, begitupun dengan mahasiswa dalam pembelajaran harus terlibat dengan kondisi yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan adanya Motivasi yang tinggi, contohnya ingin memperoleh hadiah yang dijanjikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar.

Dalam kehidupan, usaha kita sering mendapatkan penghargaan, sudah kita menolong seseorang, biasanya orang tersebut akan mengucapkan terimakasih, ucapan terimakasih merupakan penghargaan atas pertolongan. Pada umumnya penghargaan itu mempunyai



pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kerjanya.

Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas IV MIN 2 Makassar pada saat observasi 5-6 Februari 2021. Guru wali kelas mengatakan bahwa siswa kelas IV kurang di mata pelajaran IPS, siswa merasa jenuh dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa sulit menghafalkan dan menerapkan rumus materi pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian belajar siswa yang hanya mencapai nilai ketuntasan 70 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Guru wali kelas mengatakan bahwa siswa kurang memiliki minat dalam mata pelajaran IPS dan mudah merasa jenuh saat sedang belajar IPS. Hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS yaitu faktor guru, kurangnya penggunaan metode pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, adapun faktor siswa yaitu siswa merasa jenuh dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa sulit menghafalkan dan menerapkan materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 2 Makassar”

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam satu siklus.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MIN 2 Makassar, lokasi ini menjadi sasaran peneliti untuk menerapkan metode reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 2 Makassar.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

### **a) Perencanaan (planning)**

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, Maka rancangan yang akan dilaksanakan adalah mengacu pada penerapan reward. Dalam perencanaan ini peneliti yang akan melakukan tindakan menyusun dan mengembangkan RPP berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan saat proses pembelajaran. Selain membuat lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal harian, dan angket.

### **b) Tindakan (acting)**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penulis mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode reward untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai yang telah direncanakan.

### **c) Pengamatan (observing)**

Pada proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat atau observer. Observasi dilakukan



selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan.

d) Refleksi (reflecting)

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis agar penulis dapat merefleksikan diri tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian penulis dapat mengetahui bagaimana melaksanakan strategi dalam tahap ini. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya untuk mengontrol jalannya penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus, sehingga dapat diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode reward dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV MIN 2 Makassar menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka. Pemberian reward berupa penghargaan dan pujian yang menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan perhatian dan prestasi siswa tanpa harus menggunakan hadiah yang mahal. Hal ini membuktikan bahwa penghargaan yang tepat dan perhatian terhadap pencapaian siswa dapat memotivasi belajar dan meningkatkan outcome akademik secara signifikan.

#### A. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Tabel 1.1 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Nomor	Nama	Siklus I	
		Pre – test	Post – test
1	AES	75	100
2	RRA	50	70
3	IAN	50	75
4	AZ	60	80
5	MF	70	85
6	AD	40	65
7	RR	60	90
8	RP	60	75
9	MA	60	75
10	RS	55	70
11	AY	40	75
12	AW	65	80
13	MRA	60	90



14	MWA	40	70
15	AA	60	70
16	NPS	60	75
17	VS	70	95
18	YA	65	85
19	NF	65	75
20	DYH	60	95
21	KRA	65	85
22	NPU	70	100
23	RA	65	85
Jumlah		1.345	1.865
Rata-rata/persentase		58.4	81.1
Pretest – posttest		520	
Uji N-Gain Score		0.55	

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tes hasil belajar dari pertemuan ke 1 ke pertemuan ke 2 siklus II terjadi peningkatan. Pertemuan pertama (pre-test) siswa mendapatkan hasil 71,7% dan pada pertemuan ke-dua (post-test) siswa mendapatkan hasil 95%. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan sebesar 23,3% pada siklus kedua. Rata-rata nilai tersebut sudah diatas nilai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan siswa sudah termotivasi untuk belajar. Dan siswa juga semangat untuk menjawab pertanyaan dari guru.

## **B. Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Tabel 1.2 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Nomor	Nama	Siklus II	
		Pre – test	Post – test
1	AES	80	100
2	RRA	60	80
3	IAN	70	100
4	AZ	75	90
5	MF	60	90
6	AD	70	100
7	RR	80	100
8	RP	60	90
9	MA	75	90
10	RS	60	85
11	AY	70	90
12	AW	80	100
13	MRA	65	95
14	MWA	65	95
15	AA	75	100
16	NPS	80	100
17	VS	75	100
18	YA	80	100
19	NF	70	95
20	DYH	70	100
21	KRA	80	100

22	NPU	80	100
23	RA	70	85
Jumlah		1.650	2.185
Rata-rata		71.7	95
Pretest – posttest		535	
Uji N-Gain Score		0.84	

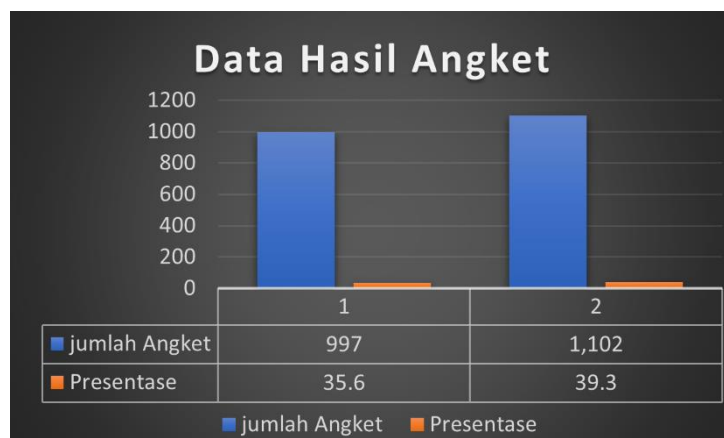
Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa test hasil belajar dari pertemuan ke 1 ke pertemuan ke 2 siklus II terjadi peningkatan. Pertemuan pertama (pre-test) siswa mendapatkan hasil 71,7% dan pada pertemuan ke-dua (post-test) siswa mendapatkan hasil 95%. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan sebesar 23,3% pada siklus kedua. Rata-rata nilai tersebut sudah diatas nilai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan siswa sudah termotivasi untuk belajar. Dan siswa juga semangat untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil dari penerapan reward pada proses ini, sudah sesuai dengan harapan peneliti. Pada setiap siklus, motivasi siswa selalu meningkat. Hal ini ditandakan dengan siswa yang semangat dalam kegiatan pembelajaran, selalu memperhatikan guru, belajar lebih tekun, siswa lebih aktif, siswa tidak malu lagi saat bertanya dan menjawab, siswa mampu dengan percaya diri, dan siswa terlihat senang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa reward memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dalam konteks pembelajaran, reward efektif untuk mendorong motivasi belajar siswa dan reward dapat memacu siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

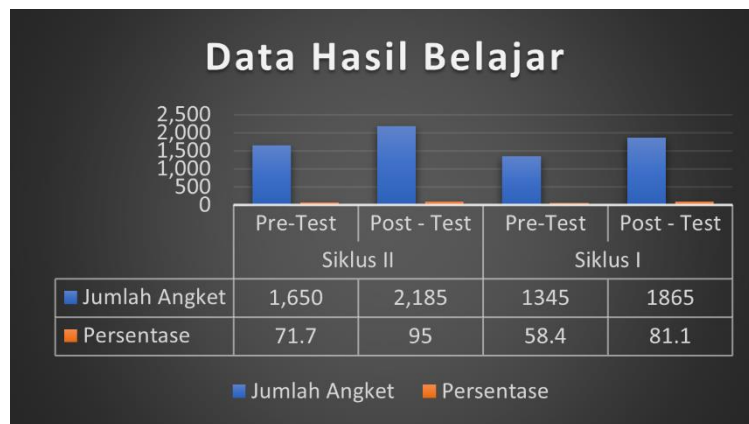
Dapat di lihat beberapa siklus yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil hasil presentase angket dari awal pertemuan sebelum tindakan dengan akhir pertemuan setelah tindakan yaitu pada awal pertemuan sebelum tindakan, hasil angket motivasi belajar siswa mencapai presentase 47,25%, dan pada akhir pertemuan setelah tindakan, hasil angket motivasi belajar siswa mencapai presentase 50,60%. Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari awal pertemuan ke akhir pertemuan sebesar 3,35%. Peningkatan hasil angket tersebut dapat terbilang cukup signifikan. Di bawah ini, akan ditunjukkan diagram yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Hasil Angket

Dari diagram diatas dapat di simpulkan bahwa hasil angket berdasarkan jumlah dan presentase dari awal pertemuan di tandai dengan angka 1 yaitu jumlah angket 997 dengan

persentasenya adalah 35,6% dan pertemuan kedua di tandai dengan angka 2 yaitu jumlah angket 1.102 dengan persentasenya adalah 39,3%. Hal ini menandakan tercapainya harapan peneliti sesuai dengan yang telah direncanakan.



Gambar 1.2 Diagram Hasil Angket

Peningkatan dari hasil data angket dan hasil belajar siswa dapat terjadi karena adanya penerapan metode reward dalam proses pembelajaran. Reward yaitu yang diberikan guru terhadap siswa berupa penghargaan atau penghormatan yang menyenangkan atas pencapaiannya di dalam Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam agama Islam pun mengatakan bahwa reward terbukti dengan adanya pahala Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang berbuat kebaikan, ini dikarenakan kita telah berbuat baik pada orang lain yaitu memberi reward yang dapat menyenangkan hati orang lain. Reward yang diberikan tidak hanya berupa barang, namun juga diberikan berupa perkataan dan perbuatan guru seperti guru melakukan pujian dan tepuk tangan.

Reward yang berupa benda tidak harus mahal. Benda yang diberikan adalah benda yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa senang sehingga dapat memicu dorongan semangat belajar siswa. Jika, guru sudah mendapatkan perhatian siswa, maka tidak akan sulit bagi guru untuk mengendalikan siswa dalam arti mengendalikan semangat dan hasil belajar siswa di kelas.

Pembelajaran dengan pemberian reward bagi siswa yang bisa menjawab, aktif, dan dapat mengerjakan soal dengan hasil baik akan menyebabkan: 1. Siswa merasa bahwa ketekunannya diperhatikan, sehingga siswa akan mengulang untuk tekun belajar lagi yang dimana ketekunan itu akan meningkatkan hasil belajarnya dan telah menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya. 2. Siswa merasa senang, sehingga terwujud pembelajaran yang menyenangkan. 3. Siswa yang mendapat reward tentunya merupakan siswa yang aktif, sehingga peranan reward ini menuju ke pembelajaran siswa yang aktif (student centre).

## **SIMPULAN (PENUTUP)**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV MIN 2 Makassar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pemberian reward berupa penghargaan dan pujian yang menyenangkan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif, tekun, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, reward yang tidak harus mahal tetapi bermakna dan tepat sasaran terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan metode reward dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas



proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan apresiasi yang sebesar-besarnya, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam penulisan dan penyelesaian jurnal ini. Khususnya kepada pihak sekolah MIN 2 Makassar, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi aktif selama proses penelitian. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan proses pembelajaran di masa yang akan datang. Terima kasih atas segala dukungan dan kepercayaannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Ahmad, Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. (2018). *Guru Profesional Menguassai Metode Dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Armai, Arief. (2019). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Intermedia.
- Dr. Darsono, Widya Karmilasari, Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan (2017).
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman*, (2009), Q.S An-Nahl:78, Bandung, PT Sygma Examadia Arkanleema, hal. 275.
- Ilyas, R. Marpu Muhidin. *Konsep Kepribadian Menurut Al-Ghazali dan Erich Fromm*: Analisa Teori Kepribadian Timur dan Barat (Sebuah Pendekatan Psikologis). Critical Review Thesis. (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), hal. 27.
- Indrakusuma, Amir Daien. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jogiyono Harono, M., ed. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit: Andi (2018).
- Kunandar. (2019). *Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Liantanty, Firda (dkk), *The effect of stage IV childbirth care module through the preceptorship method*, 30 (july), (2021).
- Madya, Suwarsih, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pratik*, Jakarta: Rineka Cipta, (2006), hal. 12.
- Mahfuz, Budiman, (2019). *Reward and Punishment dalam Prespektif Pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana IAIN Medan, Sumatra Utara, t.d.*, hal.4.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesioanal Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Iwan. (2014). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalm. (2018). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Sabri, Alisuf. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Sapti. 2006. Konsep Dasar IPS. Jakarta: UPI PRESS.
- Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2019), hal. 88.
- Silberman, Melvin L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit NUSAMEDIA & NUANSA CENDEKIA
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, Wasty. (2018). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suralaga, Fadhilah, dan Solicha. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.283-285
- Suyono, dan Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin Makmun, Abin. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh dan Heri Gunawan. (2019). *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo